

Vol. IV Edisi 2 Juli - Desember 2020

ISSN 2599-2945  
E-ISSN 2715-0151

# TARBIYAH BIL QALAM

*Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains*



## Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)

Jl. Sempurna/Al-Bukhary No: 21 Rantauprapat., Labuhanbatu, Sumatera Utara  
Telp. 0624-7671096 Hp. 08126220857 email: al\_bukhary@yahoo.com

## **TIM REDAKSI**

### *Pembina*

Ketua Umum  
Yayasan Pendidikan Dwina Al-Bukhary (YPDA)  
Dr. H. BUKHARI IS, MM., Kons.

### *Penanggungjawab/Pemimpin Redaksi*

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-  
Bukhary Dra. Hj.Suryatik, M.Pd. Azhar,  
S.Th.I., M.Pem.I.

### *Penyunting Ahli*

Prof. Dr. H. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS.  
Dr. Idris, MP.  
Jupriaman, S.Pd., M.Hum.

### *Ketua Dewan Redaksi*

H. Sahbuki Ritonga, S.Pd., SE., M.M.

### *Anggota Dewan Redaksi*

Ali Sadikin Ritonga, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Leli Hasanah Lubis, S.Pd.I., M.Pd.  
Soybatul Aslamiyah, S.Pd., M.pd.

### *Tata Usaha*

Dwina Putri, S.pd.  
Ismi Yulizar, S.Pd., M.S.  
Elviana Sinaga, S.Pd

## MUQADDIMAH REDAKSI

*Assalamualaikum ww.*

Alhamdulillah segala puji kita aturkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga jurnal Tarbiyah bil Qalam dapat terbit untuk Volume IV, Edisi 2 bulan Juli - Desember 2020.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., dan kepada para keluarga dan sahabatnya, semoga kita tergolong kepada orang yang gemar membaca shalawat.

Pada edisi ini Jurnal Tarbiyah bil Qalam membahas tentang model pembelajaran, dampak penggunaan media sosial, pembelajaran berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah, upaya penanggulangan perilaku menyimpang, nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia dan wanita dalam pendidikan Islam klasik dan Upaya mengedukasi masyarakat terhadap penanggulangan Covid-19, juga membahas konsep takfir dan fasiq.

Peran para dosen diharapkan meningkatkan semangat meneliti dalam situasi bagaimanapun. Jurnal ini dikeluarkan oleh **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu.**

Semoga jurnal **Tarbiyah bil Qalam** dapat tetap Semangat dalam memfasilitasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Amiin ya Robbal Alamiin.

**Pimpinan Redaksi**

**ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
“PERAHU KERTAS”  
KARYA DEE LESTARI**

**Saprida**

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhanbatu Sumatera  
Utara Email : saprida70@gmail.com*

**Abstract-Abstrak**

*Permasalahan yang diteliti adalah konflik batin tokoh utama dalam novel perahu kertas karya dee lestari. dalam penelitian ini dipokuskan pada konflik batin tokoh utama yaitu keenan. jenis penelitian yang saya gunakan adalah metode kualitatif. sumber data yang diteliti adalah novel perahu kertas dee lestari yang diterbitkan tahun 2009. pengumpulan data dilakukan dengan metode membaca. data diteliti dengan kedekatan kepribadian tokoh Keenan dengan mekanisme pertahanan. Hasil analisis menyatakan bahwa tokoh utama Keenan mengalami konflik batin yang disebabkan oleh ketidak sesuaian keinginan ayahnya dengan apa yang ia impikan . Sedangkan konflik yang dialami tokoh Kugy itu disebabkan oleh impian yang tidak mendapatkan dukungan dari para sahabatnya.*

**Keywords :** Konflik Batin, Tokoh Utama, Novel.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya karya sastra tidak terlepas dari lahirnya para penulis baru dengan berbagai hasil karyanya. Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesastraan adalah prosa. Prosa dalam dunia sastra di sebut dengan fiksi yang merupakan cerita rekaan atau khayalan. Karya sastra yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah novel.

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati (terbawa ke dalam cerita), serta mengandung unsur estetis di dalamnya. Unsur estetis yang di maksud adalah karya tersebut bukanlah sekedar sebuah karya imajinasi belaka saja, namun diperlukan adanya kesadaran dari segi kreativitas sebagai karya seni. Untuk menghasilkan keberhasilan itu, tentu saja diperlukan keterlibatan di dalamnya yaitu keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan para tokoh, ini mampu menutupi hal-hal negative dalam pikiran pembacanya. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti konflik batin tokoh utama novel Perahu kertas karya Dee Lestari tersebut. Kajian penelitian ini yaitu analisis konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan perjalanan tokoh utama dan konflik batin yang dirasakan tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Kajian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan di bidang kesastraan. Sumber datanya adalah novel yang berjudul Perahu Kertas karya Dee Lestari. Berdasarkan dari hasil analisis di ketahui bahwa novel ini menceritakan kisah seorang anak yang ingin meraih impiannya sejak kecil yang tidak memperoleh restu dari ayahnya yakni Keenan.

Permasalahan dalam novel sangat penting untuk di kaji secara sistematis rentetan alur dalam sebuah novel, dapat ditelusuri dengan jejak tokoh tokoh yang ada didalam novel. Hal ini lah yang menjadi dasar sebagai penyelidikan amanah atau pesan pengarang lewat peran tokoh-tokoh yang ada dalama novel. Kata- kata yang di tuliskan oleh pengarang memiliki makna yang kuat dalam penafsiran pembaca.

Novel perahu kertas ini bisa di kategorikan sebagai karya fiksi yang menceritakan tentang seorang remaja yang ingin meraih impiannya sejak kecil yakni Keenan. yang mengalami tekanan batin dalam novel perahu kertas adalah tokoh Keenan. Keenan adalah seorang remaja yang sejak kecil mempunyai impian untuk menjadi pelukis terkenal namun impiannya itu tidak disukai oleh papanya, papanya lebih menginginkan anaknya untuk menjadi pengusaha yang terkenal. Karena papanya berangapan bahwa otak keenan terlalu pintar untuk hanya menjadi seorang pelukis. Akibat dari papanya tidak menyukai kemauan keenan menjadi seorang pelukis, menyebabkan hadirnya tekanan batin dalam diri keenan,yakni apakah dirinya harus melanjutkan impiannya jadi pelukis atau dirinya harus melupakan impiannya demi mengikuti kemauan papanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti tekanan batin tokoh utama pada novel perahu kertas karya Dee Lestari. Analisis terhadap novel perahu kertas peneliti membatasi pada konflik batintokoh utama saja. Bagaimana peran tokoh utama dan konflik utama yang di rasakannya dalam novel ini.

### B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam masalah penelitian ini seputar konflik batin tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Konflik batin dilihat dari perjalanan

tokoh utama di mulai dari Keenan masuk perguruan tinggi.

### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini seputar konflik batin tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Oleh sebab itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari?
2. Apakah faktor-faktor apa yang menimbulkan konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari?
3. Apakah nilai-nilai yang terkandung dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menimbulkan konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada penggiat sastra dalam pembelajaran sastra. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru dalam penelitian sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan kesastraan dan

keindahan dalam sastra. Hal inilah diharapkan di sekolah menengah dapat diterapkan pembelajaran sastra lebih baik.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian

#### Sastra

Karya sastra membangun dunia melalui kata-kata, sebab kata-kata memiliki energi citra tentang dunia tertentu sebagai dunia baru Ratna (2010:15) menyatakan sastra memiliki kualitas hubungan para dikmatis ,sistem tanda dan sistem simbol kata-kata menunjuk sesuatu yang lain diluar dirinya ,sehingga peristiwa baru hadir secara terus menerus. Budianta (2010:5) Menjelaskan sebuah karya sastra tidak lahir dari ruang kosong,pengetahuan terhadap suatu proses penciptaan dapat menjadi sumbangan penting untuk memahami makna sebuah karya sastra.

Priyatni (2010:12) mengungkapkan bahwa sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajinernamun tatap masuk akal dan mengandung kebenaran. Sejalan dengan pendapat Asri (2010:26) menjelaskan bahwa sastra merupakan salah satu bagiankarya seni, bukan lah suatu benda mati tetapi suatu yang hidup secara terus-menerus berlangsung dalam ruang dan waktu.

Secara keseluruhan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sastra dalam penelitian ini adalah pengumpulan realitas kehidupan bersifat fiksi yang memiliki fungsi mengingat peristiwa masa lampu bisa dihadirkan secara terus-menerus.

#### 2. Karakteristik Sastra

Priyatni (2010:26) menyatakan bahwa karakteristik sastra terdiri atas (1) Keindahan, (2) nilai-nilai atau renungan

tentang aspek keagamaan, filsafat, politik, serta problema kehidupan, (3) media paparan mencakup media kebahasaan dan struktur wacana, dan (4) unsur-unsur intrinsik. Semi (2010:76) mengemukakan bahwa karya sastra dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu: (a) puisi, (b) drama, (c) naratif. Fiksi merupakan salah satu teks naratif sering disebut dengan cerita rekaan karena diceritakan adalah peristiwa yang pada dasarnya merupakan peristiwa kehidupan hasil rekaan pengarang. Karya fiksi mengandung beberapa aspek, yakni (1) adanya unsur cerita, artinya fiksi mesti berupa cerita tentang peristiwa kehidupan manusia, (2) situasi bahasa teks fiksi tidak homogen, artinya pencerita tidak terus-menerus dia yang bertutur tetapi adakalanya dia memberi kesempatan kepada penutur sekunder untuk berbicara. Penutur sekunder ini kadang-kadang berbicara berhadapan sehingga menghasilkan dialog, (3) adanya peristiwa yang di ceritakan. Peristiwa itu, jelas peristiwa kehidupan manusia dalam wujud fiktif, (4) rangkaian cerita, akhirnya membentuk alur yang kadang-kadang menggambarkan konflik, sehingga memancing rasa ingin tahu kelanjutan peristiwa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, karakteristik sastra dapat disimpulkan, yaitu (a) sastra bukan komunikasi yang praktis, (b) sastra hasil kreativitas, (c) sastra bersifat imanitatif, (d) otonom, (e) memiliki koherensi, dan (f) konvensi.

### 3. Unsur-unsur Sastra

Membaca sebuah sastra harus memahami unsur-unsur dalam sastra tersebut. Secara umum, unsur-unsur sastra terdiri atas dua jenis, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik dalam sastra menurut Priyatni (2010:81-82), terdiri atas (1) judul, (2) diksi, (3) imaji, (4) majas, (5) bunyi, suara, ritme (dalam puisi), dan (6) tema. Segi anonimitas, aksentuasi

kualitas wacana, dan dekonstruksi dialogis, Asri (2010:37) menekankan bahwa unsur-unsur intrinsik harus memperhatikan paradigma tokoh, personalitas, dan paradigma aksi (hubungan tokoh).

Menurut Yudiono (2010: 112), unsur-unsur intrinsik sastra terdiri atas (a) penokohan, (b) latar, (c) alur, (d) tema, (e) amanat, dan (f) gaya bahasa. Pertama penokohan, adalah tokoh cerita atau sebagai karakter tokoh tersebut. Misalnya, baik, buruk, santun, periang, protagonis, antagonis, dan sebagainya. Kedua, latar adalah landas tumpu (setting) tempat kejadian terjadi termasuk di dalamnya amanah, atau ruang, waktu, hari tahun periode. Ketiga, alur adalah hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain. Keempat, Tema adalah inti sari dari permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut. Kelima, Amanat adalah pemecahan dari suatu tema dalam sebuah karya yang didalamnya terlihat pandangan hidup pengarang. Keenam, gaya bahasa adalah kebiasaan pengarang menggunakan bahasa sebagai fiksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sastra intrinsik sastra terdiri atas (a) penokohan, (b) latar, (c) alur, (d) tema, (e) amanat, dan (f) gaya bahasa.

### 4. Hakikat fiksi

Priyatni (2010: 106) menjelaskan bahwa fiksi adalah esai, drama, sajak, khotbah, atau uraian yang bersifat filosofis adalah penyajian cara seseorang pengarang memandang hidup. Hal yang sama Nurgiyanto (2013:3) mengemukakan bahwa fiksi adalah prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia salah satunya karya sastra adalah novel. Selanjutnya, Tarigan (2010:125)

mengemukakan bahwa unsur-unsur fiksi mencakup beberapa hal, yaitu (1) tema, (2) ketegangan dan pembayangan, (3) alur, (4) pelukisan tokoh, (5) konflik, (6) kesegaran dan atmosfer, (7) latar, (8) pusat, (9) kesatuan, (10) logika, (11) interpretasi, (12) kepercayaan, (13) pengalaman, (14) getaran, (15) pola, (16) pelaku, (17) ruang, (18) kelajuan, (19) gaya.

### 5. Pengertian Novel

Priatmi (2010:124) menjelaskan bahwa kata novel berasal dari bahasa latin Latin novellus. Novel adalah sebuah karya sastra lama yang menceritakan tentang sebuah kehidupan berbentuk puisi atau drama. Novel adalah sebuah cerita yang Panjang yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai jumlah kata dalam novel relatif.

Tarigan (2010:167) menyatakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiksi dalam panjang yang tertentu yang melukiskan pada tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Hal yang sama Nurgiantoro (2013:11) menyatakan bahwa novel adalah merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembngannya.

### 6. Konflik Batin

Konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Pentingnya kehadiran konflik dalam suatu cerita di jelaskan oleh Stanton (2010:31) bahwa dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi tidak memiliki konflik dalam ( yang tanpak jelas) yang hadir melalui hasrat dua orang karakter pada lingkungannya. Konflik-konflik spesifik ini merupakan subordinasi satu konflik utama yang bersifat eksternal internal, atau dua-duanya.

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita memang tidak dapat disangkal. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya konflik dalam sebuah alur, maka isi cerita dalam karya fiksi tersebut tidak akan menarik karena tak adanya proses klimaks yang menurut Tarigan (2010:128) merupakan puncak tertinggi dalam serangkain puncak tempat kekuatan-kekuatan dalam konflik mencapai intensifikasi yang tertinggi

Sama halnya dengan kehidupan nyata konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan), penghianatan, balas dendam,dan lain sebagainya khas karakter manusia (Nurgiyantoro, 2013: 179).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, pengertian konflik dapat dimengerti dengan adanya suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh fiksi sebagai manivertasi manusia pada kehidupan nyata dimana peristiwa tersebut cenderung pada

peristiwa atau hal-hal yang tidak menyenangkan sehingga membuat tokoh tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman.

### B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian konflik batin dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari memiliki relevansi (hubungan) dengan penelitianyang sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan adalah berikut ini.

1. Novayanti. 2010. Analisis Konflik Batin Tokoh Yuriy dalam Novel Doktor Zivago Karya Boris Pasternak: Tinjauan Psikologi Sastra. Penelitian yang dilakukan oleh Novayanti merupakan karya ilmiah berupa skripsi di fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Rusia, Universitas Indonesia pada tahun 2010. Skripsi ini di akses peneliti pada tanggal 29 November 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan dalam skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konflik batin tokoh Yuri dalam novel Doktor Zivago disebabkan oleh ego yang tinggi. Keinginan Yuri yang luar biasa terhadap perempuan yang disayanginya Lara perempuan yang cantik, padahal dia sudah memiliki istri. Hal inilah membuat Yuri merasakan konflik batin perasaannya terhadap Lara. Kisah Yuri dalam novel Doktor Zivago menunjukkan bahwa kesadaran seorang laki-laki yang telah memiliki istri, menilai apa yang dilakukannya adalah salah dalam hubungan percintaan terhadap perempuan lain. Dengan demikian, terlihat adanya pengaruh ego terhadap tokoh Yuri.

2. Isnaini Retnaningsih. 2010. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologo Sastra. Penelitian yang dilakukan Isnaini Retnaningsih merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang dipertahankan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama Midah sangat misterius, dimana tokoh utama seorang gadis yang cantik, berparas menarik, sejuk dipandang mata membuat para lelaki banyak menginginkan dia sebagai istri. Akibat banyaknya laki-laki ingin mempersunting dirinya, tokoh Midah merasakan Konflik batin yang kuat. Akhirnya ceritanya Midah bunuh diri, karna tidak tahan guncangan batinnya.

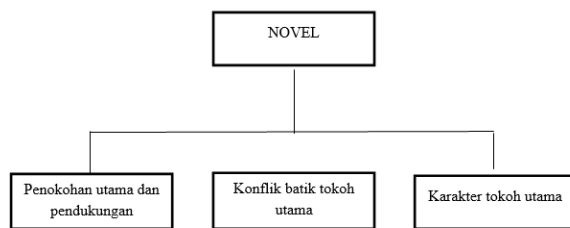
Berdasarkan penelitian diatas, ada persamaan penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis Konflik batin tokoh utama dalam novel Perahu Kertas Karya Dee Letari. Adapun perbedaannya adalah novel yang di analisis adalah novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari dan rangkaian cerita yang

disampaikan oleh pengarang dalam novel tersebut mengarah pada cita-cita seorang remaja yang tidak disetujui oleh orang tua nya.

### C. Kerangka Konseptual

Karya sastra novel merupakan salah satu karya fiksi yang menceritakan kisah seseorang mulai lahir hingga berahir dengan meninggal. Oleh karena itu, novel terdapat beberapa episode dalam cerita. Salah satu karya fiksi yang banyak dikaji peneliti sastra. Cerita novel kebanyakan ditulis sesuai dengan apa yang di rasakan atau yang dialami oleh pengarang novel itu sendiri. Tingkat kenikmatan yang dirasakan si pengarang tergantung kemampuan merancang kata-kata yang dituliskan dalam novel. Unsur-unsur yang terkandung dalam novel dapat di lukiskan pada tokoh-tokoh yang di sampaikan melalui alur cerita yang dituliskan.

Dalam novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari, novel ini menceritakan tentang seorang remaja yang bercita-cita ingin menjadi seorang pelukis yang terkenal, namun cita-citanya itu tidak disetujui oleh papanya. Banyak nilai kehidupan yang sangat berguna untuk dipahami, dipelajari, ditafsirkan dalam kehidupan sehari-hari di masa sekarang. Salah satunya yang perlu diperhatikan adalah Konflik batin tokoh utama Keenan dalam novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari.



Bagan 1. Kerangka konseptual



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian kepustakaan. Sesuai tujuan yang dikaji maka penelitian dilakukan di perpustakaan Universitas Al wasliyah Labuhanbatu. Disamping perpustakaan Universitas Al WASLIYAH Labuhanbatu, peneliti juga mencari referensi ke perpustakaan daerah dan mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan penelitian ini. Di Rantauprapat, ini masih jarang yang mengkoleksi buku-buku novel, maka peneliti bertanya kepada guru-guru Bahasa Indonesia untuk memperdalam pemahaman dan tetap mengikuti bimbingan dosen pembimbing. Adapun alasan peneliti menjadikan lingkungan perpustakaan menjadi lokasi penelitian karena tempat tersebut menyediakan buku-buku atau sumber tulis yang lain yang dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk mengkaji fokus masalah penelitian. Selain itu, tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dari lokasi perpustakaan tersebut sehingga peneliti dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan.

#### B. Metode Penelitian

Menurut Bungin (2012:78), "Informan penelitian adalah subjek yang mengerti informasi sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian." Sementara menurut Arikunto (2010:188), "Informan

Penelitian adalah orang yang menyampaikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sebagai nasasumber, apabila pemberian informasi karena di pancing oleh pihak peneliti".

Hal yang sama Sugiyono (2011:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk mendapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa informan penelitian adalah subjek, responden atau orang yang memahami informasi tentang objek/pelaku dan bisa memberikan informasi kepada objek/pelaku. Sesuai dengan kajian fokus masalah maka informan penelitian yang digunakan peneliti adalah sumber data tertulis yang diperoleh dari buku-buku, maupun dokumen hasil penelitian seperti skripsi dan tesis yang tersedia di perpustakaan. Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat dinyatakan bahwa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah segala sumber data tertulis yang diperoleh dari buku-buku maupun dokumen hasil penelitian seperti skripsi dan tesis yang tersedia di perpustakaan. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Perahu Kertas* Karya Dee Lestari, sedangkan sumber data sekunder yang menjadi landasan untuk mengkaji fokus masalah dalam penelitian ini adalah buku-buku teks dan karya-karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal penelitian yang diperoleh dari internet. Buku teks yang dimaksud adalah buku: (1) Furqonul Azies, DKK, 2010, yang berjudul *Menganalisis Fiksi* terbitan Ghalia Indonesia; (2) Rachmat Djoko Pradopo, 2010, yang berjudul *Pengkajian Puisi* terbitan Gajah Mada University press; (3) Gorys Keraf, 2004, yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* terbitan PT Gramedia pustaka utama; (4) Lestari Sri. 2010, yang berjudul *Kumpulan*

Pribahasa Indonesia Terlengkap terbitan Andra Publishing.

Dalam penelitian kualitatif tampak jelas bahwa sumber data dalam penelitian tidak hanya merujuk pada manusia, tetapi juga mencakup semua ruang lingkup kehidupan, jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif.

### C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2011:309), " secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, peninjauan, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi". Sementara menurut Bungin (2012:111-132), " Teknik pengumpulan data dibedakan menjadi metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentar. Sugiyono (2011:330), " Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengaitkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data terbagi menjadi observasi, wawancara, dokumentasi/documenter dan gabungan/triangulasi.

Data dalam pengumpulan ini dikumpulkan dari Novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari dengan teknik sebagai berikut (a) Membaca dan memahami isi novel, (b) melakukan identifikasi dan pencatatan terhadap data yang berkaitan dengan gaya bahasa yang ada dalam cerita, (c) menganalisis data dengan pendekatan objektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Mendatangi lokasi atau tempat penelitian yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan masalah atau focus masalah yang dikaji yaitu perpustakaan kampus dan perpustakaan umum daerah milik pemerintah setempat.
- b. Mencari buku-buku kemudian memcocokkannya dengan masalah yang akan diteliti, dan karya –karya ilmiah berupa hasil penelitian misalnya skripsi, tesis, jurnal penelitian, serta artikel-artikel yang diperoleh dari surat kabar ataupun internet yang memuat teori ataupun kajian mengenai masalah dan fokus masalah penelitian.
- c. Membaca novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari secara berulang-ulang.
- d. Mengidentifikasi Konflik batin tokoh utama dalam novel dan mencatat kalimat –kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa dalam novel tersebut.
- e. Mengklasifikasikan Konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari berdasarkan teori yang disajikan sebagai landasan/dasar dalam pengelompokan tersebut.
- f. Untuk lebih memudahkan proses pengelompokan tersebut, peneliti/penulis membuat pengkodean atau pemberian kode pada setiap unit kalimat atau paragraf yang memuat deskripsi tentang konflik batin tokoh utama.
- g. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau format dalam pendeskripsian selanjutnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sungguh-sungguh dapat dipertanggungjawabkan dari segala hal, maka peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. Keabsahan data merupakan kebenaran data

dari proses penelitian dalam mendapatkan data.

Sebelum melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka terlebih dahulu peneliti sebaiknya mengetahui kriteria data yang akan dianalisis. Dengan mengetahuinya peneliti akan lebih mudah untuk menentukan teknik yang akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian.

Salah satu jenis pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014:330), "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan peneliti yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang telah dihimpun dari lapangan". Bungin (2012:264) menegaskan cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Untuk menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan, maka pada triangulasi peneliti ini memanfaatkan penelitalain untuk melakukan koreksi langsung terhadap data dilapangan. Pemanfaatan terhadap peran penelitalain dimaksudkan untuk meghindari kecurangan-kecurangan yang dilakukan peneliti karena tidak jarang para peneliti secara sadar ataupun tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika mengumpulkan data. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis yang lain.

Berdasarkan ulasan diatas, maka teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah

triangulasi teori, yaitu secara penelitian terhadap topik yang sama dengan menggunakan teori yang berbeda dalam menganalisis data.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Bungin (2012:162) Mengemukakan bahwa membedakan metode analisis kualitatif berdasarkan tujuan-tujuan analisis data menjadi tiga, yaitu: 1. Kelompok metode Analisis Teks dan bahasa, meliputi: (a) Analisis Isi (Content Analysis) (b) Analisis Bingkai (c) Analisis Simiotik (d) Analisis Konstuksi Sosial Media Massa (e) Analisis Wacana dan Penafsiran Teks (g) Analisis Wacana Kritis; 2. Kelompok Analisis Tema-Tema Budaya, meliputi: (a) Analisis Struktural (b) Domain Analisis (c) taxonomic Analysis (d) Componential Analysis (e) Discovering Cultular Analysis (f) Contant Comperative Analysis (g) Grounded Analysis (h) Ethnology ; 3. Kelompok Analisis Kinerja dan Pengalaman Individu, Serta Prilaku Institusi, meliputi: (a) Focus Group Discussion (b) Studi Kasus (c) Teknik Biografi (d) Life`s History (e) Analisis SWOT (f) Penggunaan Bahan Dokumenter (g) Penggunaan Bahan Visual.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Isi (Content Analysis), karena dari pengertiannya, analisis ini berkaitan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam peneliti kualitatif, analisis isi digunakan dengan maksud agar simbol-simbol yang ada pada komunikasi dapat terbaca dalam interaksi sosial. Selain itu, analisis ini juga menekankan bagaimana peneliti dapat membaca dan menganalisis simbol-simbol itu. Analisis Isi (Content Analysis) merupakan teknik atau upaya yang

dilakukan untuk mengklasifikasikan lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi sehingga pesan atau isi yang terdapat dalam komunikasi itu dapat dipahami oleh pengguna bahasa.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Content Analysis atau analisis Isi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, meliputi tiga komponen, yaitu: (1) Reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan informasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian data merupakan tindak lanjut dari proses reduksi data. Penyajian data merupakan proses penyusunan secara sistematis data-data yang telah diproduksi. Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada kedua tahap sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian bermula dari proses pemilihan, pengorganisasian, dan penjabaran data secara terperinci yang dilakukan peneliti pada tahap sebelumnya.

Model analisis mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan pengumpulan data. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Penelitian ini memdeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode content analysis atau

analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Perahu Kertas karya Dee Lestari.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka konseptual berisi: tinjauan pustaka dan kerangka konseptual.

Bab III Metodologi penelitian berisi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian.

Bab V Berisi: simpulan dan saran.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini, disajikan dan pembahasan terhadap konflik batin tokoh utama dan novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Hasil penelitian akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kemudian disajikan kedalam bentuk deskriptif kualitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian terhadap konflik batin tokoh utama dan novel Perahu Kertas karya Dee Lestari difokuskan terhadap tiga hal yaitu : (1) Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang

menimbulkan konflik batin tokoh utama novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. (3) Nilai-nilai yang terkandung dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari. Hasil penelitian disajikan dalam data-data deskriptif yang nantinya akan ditampilkan secara spesifik.

### 1. Wujud konflik batin tokoh utama dan novel Perahu Kertas karya Dee Lestari.

Tokoh utama adalah tokoh penggerak alur novel secara dominan. Tokoh sekunder adalah menggerakkan alur. Tokoh figuran adalah tokoh pelengkap, yang perannya tidak begitu besar dalam menggerakkan alur besar cerita.

Novel Perahu Kertas menceritakan tentang perjalanan mimpi dan cinta dua tokoh utama, Kugy dan Keenan. Dua tokoh utama ini sangat menonjol dalam novel Perahu Kertas dengan karakter dan penggerak konflik. Selain dua tokoh utama, Kugy dan Keenan, novel Perahu Kertas digerakkan oleh Tokoh sekunder dalam Perahu Kertas adalah Noni, Eko, Luhde, Remi dan Wanda, sedangkan tokoh figuran dalam Perahu Kertas adalah Ojos, Ami, Lena, Oma, Karel, Kevin, Keisha, Jeroen, Adri, Wayan, Bayu, dan Siska. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus tujuan penelitian adalah konflik batin tokoh utama dan novel Perahu Kertas karya Dee Lestari dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tokoh Kugy

Kugy adalah tokoh utama novel Perahu Kertas. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya aksi Kugy dalam menggerakkan alur cerita novel. Selain dari segi kuantitas, dari segi kualitas tokoh Kugy memiliki karakter yang sangat kuat dalam cerita. Fisik tokoh Kugy digambarkan oleh pengarang sebagai sosok perempuan bertubuh mungil dengan rambut ikal sebau.

wanita berbadan kecil itu tak berhenti bergerak, kadang melompat, bahkan kakinya

menendangi udara (Perahu Kertas, hal:5).

Dari kejauhan Ojos sudah bisa mengetahui badan kecil itu, rambut ikal tergerai bersama dengan tas besar yang seolah menenggelamkan badan kecilnya, belum lagi baju levis dari hasil pinjaman terlalu kebesarannya, Kugy melambaikan tangan (Perahu Kertas, hal :77).

Psikis tokoh Kugy digambarkan oleh pengarang sangat kompleks, watak tokoh Kugy antara lain, memiliki selera musik lawas yang berbeda dengan orang seumuran dengannya.

"Telinganya tersumbat handset yang membunyikan music *new wave* koleksi kakaknya. Dia baru tamat SMA satu bulan, tapi hobynya mendengarkan musiknya seperti anak SMA lima belas tahun yang lalu" (Perahu Kertas, hal :5-6).

Konflik Batin Ketika impian kugy Ingin Menjadi Seorang Penulis Dongeng. Tokoh Kugy merupakan mahasiswa jurusan Sastra.

"tujuannya mengambil jurusan bahasa indonesia adalah hasil dari impiannya yang ingin jadi penulis dongeng" (Perahu Kertas, hal :11).

Tokoh Kugy memiliki kebiasaan menulis surat kepada dewa Neptunus dengan media perahu kertas.

" Ia mengirim suratnya yang pertama saat mulai bisa menulis sendiri. Kugy melipat surat itu menjadi perahu lalu dihanyutkan ke sungai, hampir setiap sore Kugy selalu ke sungai, mengirimkan surat itu

berisi keluh kesah untuk Neptunus ” (Perahu Kertas,hal :15).

*“Saya sebenarnya utusan Neptunus yang dikirim ke Bumi untuk jadi mata-mata,” ujar Kugy lagi, “dan, SECARA KEBETULAN SEKALI, zodiak gua Aquarius. Ajaib, kan?” tambahnya dengan mata berbinarbinar.* (Perahu Kertas, hal : 39)

Dalam kutipan di atas tergambar salah satu keanehan yang sering dilakukan Kugy. Kugy menganggap dirinya sebagai agen Neptunus yang diutus ke bumi sebagai mata-mata. Meskipun seringkali dianggap aneh, namun ia tetap percaya diri. Sosok Kugy yang lain juga dapat tergambar dalam kutipan berikut ini:

*“ Anak ini adalah penulis yang luar biasa, tapi dia sama sekali tidak bisa menggambar, komentarnya dalam hati. ”* (Perahu Kertas, hal : 48).

Dalam kutipan di atas tergambar kalau Kugy sangat berbakat sebagai penulis khususnya penulis dongeng, namun sayangnya ia tidak bisa membuat ilustrasi untuk dongengnya sendiri. Meskipun Kugy sering menghayal dan berpikiran yang aneh-aneh, namun ia adalah orang yang memiliki tujuan jelas dalam hidupnya. Hal itu terlihat ketika ia ingin menjadi juru dongeng, ia melakukan dengan tekun segala kegiatan yang dianggap menunjang cita-citanya.

Dari kecil ia sudah mengumpulkan buku dongeng dari dalam maupun luar negeri, sampai-sampai ia sempat membuka perpustakaan minidi rumahnya. Selain itu, ia pun pernah menjadi ketua di majalah

sekolah dari mulai SMP sampai SMA. Itu sebabnya pada saat kuliah ia mengambil jurusan sastra.

Tokoh Kugy memiliki pemikiran yang matang tentang dirinya

*“Di luar dari kelakuannya yang blak blakan , Kugy merancang dengan jelas masa depannya. Ia paham akan di balik semua langkahnya, dan betul-betul serius mengapai impiannya ”* (Perahu Kertas, hal : 11).

Menjadi seorang penulis dongeng adalah impian yang paling di inginkan oleh Kugy, semenjak ia masih anak-anak ia sudah sangat suka menulis dongeng dengan beberapa karya- karyanya yang masih ia simpan sampai saat ini. Namun menurut orang di sekitarnya Kugy menjadi seorang penulis dongeng bukanlah sesuatu yang bisa dikatakan sebagai impian . Orang-orang di sekitarnya Kugy lebih menyukai Kugy menjadi juara menulis cerpen di majalah dewasa, atau juara lomba novel Dewan Kesenian Jakarta, dan itu menjadi pembuktian yang dianggap sah. Konflik batin Kugy itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“ Sejak aku kecil, punya impian ingin jadi penulis dongeng masih terdengar lucu. Begitu sudah besar begini, penulis dongeng terdengar konyol. Orang-orang di sekitarku ingin aku jadi juara menulis cerpen di majalah dewasa, atau juara lomba novel Dewan Kesenian Jakarta, dan itu menjadi bukti yang dianggap sah Sementara isi otak ku cuma Pangeran Lobak, Peri Seledri, Penyihir Nyi Kunyit, dan banyak lagi tokoh-tokoh sejenis, semua hal ini*

membuatku ragu apakah saya harus melupakan impianku ini atau harus melakukan pembuktian yang harus aku raih atas isi otak ini”(Perahu Kertas, hal : 44).

Kutipan tentang punya impian ingin menjadi penulis dongeng di atas memperlihatkan kepribadian dari seorang Kugy berupa kesukaannya dalam menulis, kemudian rasa bahagia itu mendorongnya untuk ingin menjadi seorang penulis dongeng. Namun kepribadian itu tidak dapat terpenuhi oleh keegoisan karena keinginan itu terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi oleh Kugy, sehingga menyebabkan keraguan terjadi pada batin Kugy.

“Asal kamu tahu, di negara ini, cuma segelintir penulis yang bisa cari makan dari menulis tok. Kebanyakan mereka punya pekerjaan lain, jadi pengusaha misalnya, dosen, *copy writer* di biro iklan. Apalagi kalau kalau kepingin jadi penulis dongeng! Meskipun aku serius mencintai dongeng, tapi penulis dongeng bukan pekerjaan serius. Nggak bisa makan.” (Perahu Kertas, hal : 45)

Dari kutipan dialog tokoh Kugy tersebut dapat dilihat karakter Kugy yang mempunyai pemikiran dewasa dan realistis terhadap kehidupannya. Ia terobsesi penulis dongeng. Namun, ia sadar dan realistis dengan kenyataan bahwa penulis dongeng tidaklah pekerjaan yang lumrah di lingkungannya. Akan tetapi, Kugy tetap memilih jalan lain dalam hidupnya dengan menekuni dunia tulis menulis, terbukti kalau ia berkuliah di jurusan Sastra, meski bukan memfokuskan diri menjadi penulis dongeng. Ia mempunyai pikiran dewasa. Dari kutipan dialog tersebut, ia tetap meraih cita-citanya

menjadi penulis dongeng yang tidak realistis itu dengan menjadi penulis serius agar mapan sebagai batu loncatannya meraih cita-cita utamanya.

Konflik Batin Ketika Kugy Mengetahui job perjodohan Keenan Dengan Wanda oleh Noni. Tokoh Kugy dalam novel Perahu Kertas diceritakan menyukai tokoh Keenan.

“Gua kangen Keenan,” kata Eko tiba-tiba. “Dia ke mana ya?”

Hati Kugy seperti kena setrum di gardu listrik begitu mendengar nama itu disebut. Sebisa mungkin ia tampak tenang”(Perahu Kertas, hal : 287).

Keseharian Kugy terasa begitu bahagia setelah sosok Keenan muncul dalam kehidupannya. Ia merasa bahagia ketika ia berada di dekat Keenan. Kugy pun sadar bahwa Keenan lah yang selama ini membuatnya termotivasi untuk selalu menulis dongeng. Seiring dengan perjalanan waktu rasa cinta mulai hadir dalam hati Kugy terhadap Keenan.

Kugy pun tidak bisa menyimpan perasaannya bahwa ia mencintai Keenan walaupun ia sadar kalau ia masih pacarnya Ojos, cowok yang menjadi kekasihnya waktu SMA sampai sekarang. Namun perasaan Kugy mulai mengalami tekanan batin saat Noni membawanya untuk hadir dalam job perjodohan Keenan dengan Wanda. Dengan alasan ada ketidakserasian dalam geng mereka karena cuma Keenan yang belum memiliki pacar. Konflik batin itu tampak pada kutipan berikut.

“Memangnya Keenan mau dijodohin ya? Kok saya nggak yakin,” kata Kugy. Ia sungguh tidak bisa memaksakan diri untuk tampak menyetujui dengan proyek Noni” (Perahu Kertas, hal :94).

Kutipan tentang ia sangat tidak bisa memaksakan dirinya untuk ikut menyetujui dengan proyek Noni, menunjukkan kepribadian dalam diri Kugy yang mencintai seseorang, yang kemudian rasa cinta itu membuat kemauannya untuk mendapatkan Keenan. Keegoisan yang memiliki peran untuk memuaskan dorongan kepribadian itu terhalang oleh realitas yaitu ketika Noni mencoba mengajaknya untuk menjodohkan Keenan dengan Wanda. Cara kerja kepribadian yang sejak lahir ini berhubungan dengan prinsip kebahagiaan, yakni selalu mencari kesenangan dan sangat menghindari ketidaknyamanan membuat Ego merespon dorongan kepribadian itu dengan memilih untuk tidak ikut dalam job perjodohan itu untuk menghindari rasa sakit dan ketidaknyamanan dengan segala sesuatu hal yang mungkin akan terjadi.

#### **b. Tokoh Keenan**

Keenan adalah tokoh utama penggerak alur cerita novel *Perahu Kertas* bersama Kugy. Fisik tokoh Keenan digambarkan oleh pengarang sebagai pria keturunan Belanda yang pindah dari Belanda ke Indonesia. Tokoh Keenan bertubuh tegap, berambut hitam pekat dengan panjang melewati pundak, dan mempunyai sorot mata teduh.

“ Dalam ingatan Eko, Keenan adalah cowok bule berambut coklat, kurus dengan kaki tinggi, bersorot mata indah dan selalu tersenyum ramah, tapi pendiam. Dan saat ini Keenan menjulang tinggi dan tegap, rambutnya yang dikucir tak lagi cokelat melainkan hitam pekat, tampak terjurai sedikit melewati pundak ” (Perahu Kertas, hal : 28-29).

Psikis tokoh Keenan dalam novel *Perahu Kertas* digambarkan oleh pengarang sebagai seorang pendiam dan introver.

“ Dan selalu tersenyum ramah, tapi pendiam. Dan sekarang Keenan menjulang tinggi dan tegap, rambutnya yang diikat tak lagi cokelat melainkan hitam pekat, tampak terjurai sedikit melewati pundak” ( *Perahu Kertas*, hal :29 ).

“ Sementara Keenan yang introver, halus, tidak suka keramaian. Dan lebih senang menyendiri merupakan sifat asli dirinya ” ( *Perahu Kertas*, hal :18).

Keenan juga memiliki impian yang sangat ia idam-idamkan semasa kecil yaitu menjadi seorang pelukis. Darah seniman yang turun dari sang ibunda yang sejak muda adalah seorang pelukis. Namun impian Keenan itu tidak disetujui oleh ayahnya. Keenan harus menerima kenyataan ketika ia harus di pulangkan ke Indonesia karena ayahnya khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam dirinya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“ Bagaimana mungkin orangtuaku, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahku, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan? ” ( *Perahu Kertas*, hal:3).

Konflik Batin Yang Dialami Keenan Ketika Dirinya Memutuskan untuk Berhenti Kuliah Setelah mengetahui lukisannya laku terjual, pemikiran Keenan pun benar-benar telah berubah. Keenan semakin yakin untuk mengambil jalan yang ia pilih, ia benar-



benar sudah mantap ingin hidup mandiri dan memutuskan setelah selesai semester ini ia akan berhenti kuliah. Apalagi setelah mendengar Wanda akan membuat sebuah pameran dan akan memamerkan lukisan-lukisan karyanya disana membuat adrenalin Keenan semakin terpacu, semangatnya semakin memuncak untuk melukis dan tekadnya pun semakin bulat untuk berhenti kuliah. Namun konflik batin kembali dirasakan oleh Keenan ketika ia membicarakan keinginannya untuk berhenti kuliah kepada papanya. Papanya sangat marah dan sangat menentang keinginan Keenan untuk berhenti kuliah gara-gara lukisannya laku terjual segelintir. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“ Tapi saya benar-benar nggak kuat lagi untuk pura-pura betah kuliah. Saya nggak kuat meneruskan sesuatu yang saya nggak suka. Sementara hati saya ada di tempat lain” (Perahu Kertas, hal :195).

Namun hal itu tertahan oleh otoritas papanya yang menginginkan Keenan untuk kuliah di Fakultas Ekonomi, sehingga Ego muncul dalam bentuk tindakan melawan otoritas papanya itu dengan jalan memilih untuk berhenti kuliah dan memilih untuk melukis karena Keenan sudah merasa tidak nyaman dan lelah berpura-pura menyukai dunia yang bukan menjadi jalan hidup yang ia inginkan.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama Dan Novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari

### a. Faktor Realitas

Kecemasan realitas yang pertama dialami oleh Kugy ketika orang disekelilingnya menganggap konyol keinginannya untuk menjadi penulis dongeng. Orang-orang disekeliling Kugy lebih menginginkan Kugy menjadi seorang

penulis cerpen dan penulis majalah dewasa, sedangkan dalam pikiran Kugy hanya berisi kisah-kisah tentang dongeng. Situasi tersebut akhirnya menimbulkan konflik batin dalam diri Kugy yakni apakah dirinya harus melupakan keinginannya menjadi seorang penulis dongeng dan beralih untuk menjadi penulis cerpen seperti yang diinginkan oleh orang-orang disekelilingnya atau tetap pada keinginannya untuk menjadi penulis dongeng. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

“ semua hal ini membuatku bimbang apakah aku harus mulai melupakan cita-citaku ini atau harus melakukan pembuktian yang harus aku raih atas isi kepala ini ”(Perahu Kertas, hal : 44).

Kutipan di atas memperlihatkan situasi batin dari Kugy yang mengalami kebingungan akibat kecemasan yang menekan batinnya. Situasi tersebut membuat dirinya merasa tidak nyaman apakah dirinya harus melupakan semua keinginannya untuk menjadi penulis dongeng atau melakukan pembuktian bahwa dirinya suatu saat bisa sukses melalui menulis dongeng.

Keenan digambarkan sebagai cowok *blasteran* Indo-Belanda yang cerdas, pendiam, namun penuh dengan kejutan, cenderung bersikap dingin, lebih suka menyendiri, dan sangat berbakat melukis. Bakat melukis yang ia miliki merupakan turunan dari ibunya. Namun, bakatnya tersebut sempat mendapat tentangan keras dari ayahnya. Karakter Keenan dapat terlihat dalam beberapa kutipan berikut:

“ Dalam ingatan Eko, Keenan adalah anak bule berambutkecoklatan, kurus dengan tungkai-tungkai panjang, bersorot mata teduh

*dan selalu tersenyum ramah tapi jarang bicara. Dan sekarang Keenan menjulang tinggi dan tegap, rambutnya diikat tak lagi cokelat melainkan hitam pekat, tampak terjurai sedikit melewati pundak. Hanya sorot matanya yang tak berubah, yang sejak kecil membuat Keenan tampak lebih dewasa dari umurnya." (Perahu Kertas, hal : 29)*

Dalam kutipan di atas digambarkan bentuk fisik Keenan berdasarkan pendapat tokoh lain. Karakter Keenan yang lain juga dapat terlihat pada kutipan berikut:

*" Bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan? Papa khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam diri anaknya. Kenapa Papa takut? Keenan dudu bertanya. Karena otakmu terlalu pintar untuk Cuma jadi pelukis, jawab ayahnya." (Perahu Kertas, hal : 3)*

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Keenan sangat berbakat dalam melukis, namun tidak mendapat dukungan dari sang ayah. Melukis adalah bakat yang diturunkan dari ibunya, namun mendapat tentangan keras oleh ayahnya, dengan alasan bahwa Keenan memiliki kecerdasan yang sayang jika hanya digunakan untuk melukis. Meskipun papanya menentang keras bakat melukisnya, namun Keenan tetap tidak bisa lepas dari dunia lukis. Keenan juga memiliki karakter yang

cenderung pendiam, dingin dan tidak ekspresif lewat kata-kata, namun lewat lukisanlah ia mampu berekspresi tanpa beban.

### **b. Faktor Internal (Perasaan Yang Terpendam)**

Perasaan yang terpendam konflik yang terjadi adalah konflik batin karena tokoh sering mengalami masalah, seperti konflik batin antara Kugy dengan Keenan. Di dalam cerita novel Perahu Kertas, tokoh Kugy dan Keenan memiliki kedekatan emosional. Keduanya berasal dari satu akar yang sama, yakni seorang yang berambisi dengan cita-citanya. Perjalanan meraih cita-cita dan cinta, Pencarian cinta juga digerakkan oleh kedua tokoh ini.

Pada dasarnya konflik terjadi akibat pertentangan seperti perbedaan pendapat, kesalahan pemahaman, tidak mau mengakui perasaan satu sama lain sehingga terhambatnya tujuan yang akan dicapai, mengambil keputusan yang sulit serta mengorbankan sesuatu demi kebahagiaan yang sebenarnya. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan berdasarkan kata hati, keyakinan dan pengorbanan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada tokoh utama bisa diibaratkan sebagai "bersusah-susah dahulu, bersenang-senang kemudian", karena permasalahan tiap permasalahan yang menimpa tokoh akhirnya berubah menjadi kebahagiaan. Permasalahan itu juga selalu berpindah dari satu tokoh ke tokoh yang lain. Jadi, konflik tokoh utama dalam novel perahu kertas mempunyai keterkaitan dengan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

### **3. Bentuk penyelesaian Konflik Batin Tokoh Utama Dan Novel Perahu Kertas Karya Dee Lestari**

#### **a. Represi**

Represi adalah mekanisme yang dilakukan oleh ego untuk meredakan kecemasan dengan jalan menekan dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan yang menjadi penyebab kecemasan tersebut kedalam tak sadar. Dengan kata lain mekanisme untuk meredakan kecemasan dengan cara menekan tekanan-tekanan kealam tak sadar. Dalam mekanisme pertahanan ini, tokoh Kugy berusaha melupakan ingatan-ingatan yang menyakitkan pada dirinya. Represi yang dilakukan oleh tokoh Kugy terlihat pada kutipan berikut.

“ Kugy mulai menulis seperti orang kesetanan. Malam itu ia berniat menumpahkan semua kesedihannya dalam lembaran-lembaran kertas kosong” (Perahu Kertas, hal : 237).

Kutipan di atas menggambarkan bentuk mekanisme Represi yang dilakukan oleh tokoh Kugy untuk meredakan kecemasannya, dengan menulis Kugy bisa sejenak melupakan segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

### b. Sublimasi

Sublimasi terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan. Bentuk mekanisme sublimasi yang digunakan oleh tokoh utama Kugy untuk mempertahankan dirinya dari kecemasan terlihat pada kutipan berikut.

“ Ami? Hai, ini Kugy. Aku udah memutuskan ... iya ... aku mau jadi pengajar di Sakola Alit. Mulai secepatnya bisa? Iya ... aku siap, kok.” Setelah pembicaraan itu selesai, Kugy

mengembuskan napas lega” (Perahu Kertas, hal :17).

Kutipan di atas menggambarkan bentuk mekanisme Sublimasi yang dilakukan oleh tokoh Kugy. Sublimasi yang dilakukan oleh tokoh Kugy ialah dengan menerima tawaran Ami untuk mengajar di Sakola Alit, Kugy mengambil jalan itu supaya ia bisa melupakan semua permasalahan yang terjadi pada dirinya dan dengan mengajar di Sakola Alit ia dapat melupakan permasalahannya itu.

### c. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Misal, adanya impuls-impuls agresif yang dapat digantikan, sebagai kambing hitam, terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran. Pengalihan yang dilakukan oleh tokoh Kugy terlihat pada kutipan berikut.

“ Kugy memutuskan mengambil semester pendek bulan ini. Terkadang, ia merasa keputusannya itu adalah usaha pelarian dari suasana tidak enak yang mengungkungnya ketimbang melulu keputusan akademis ” (Perahu Kertas, hal : 257).

Kutipan di atas memperlihatkan bentuk Pengalihan yang dilakukan oleh tokoh Kugy. Bentuk dari Pengalihan itu terlihat ketika Kugy merasa tidak nyaman terhadap Noni yang mulai menjaga jarak dengannya. Akhirnya Kugy mencari objek lain yang menurutnya aman dijadikan sasaran, yaitu dengan mengambil semester pendek pada kuliahnya dan membenamkan dirinya dalam pelajaran.

## B. Pembahasan

Novel *Perahu Kertas* menceritakan tentang perjalanan mimpi dan cinta dua tokoh utama, Kugy dan Keenan. Dua tokoh utama ini sangat menonjol dalam novel *Perahu Kertas* dengan karakter dan penggerak konflik.

Tokoh Kugy memiliki karakter yang sangat kuat dalam cerita. Fisik tokoh Kugy digambarkan oleh pengarang sebagai sosok perempuan bertubuh mungil dengan rambut ikal sebau.

Kugy menjadi seorang penulis dongeng bukanlah sesuatu yang bisa dikatakan sebagai cita-cita. Orang-orang di sekeliling Kugy lebih menginginkan Kugy menjadi seorang juara menulis cerpen di majalah dewasa, atau juara lomba novel Dewan Kesenian Jakarta.

Akan tetapi, Kugy tetap memilih jalan lain dalam hidupnya dengan menekuni dunia tulis menulis, terbukti kalau ia berkuliah di jurusan Sastra, meski bukan memfokuskan diri menjadi penulis dongeng. Ia mempunyai pikiran dewasa. Dari kutipan dialog tersebut, ia tetap meraih cita-citanya menjadi penulis dongeng yang tidak realistis itu dengan menjadi penulis serius agar mapan sebagai batu loncatannya meraih cita-cita utamanya.

Tokoh Keenan bertubuh tegap, berambut hitam pekat dengan panjang melewati pundak, dan mempunyai sorot mata teduh. Keenan digambarkan sebagai cowok *blasteran* Indo-Belanda yang cerdas, pendiam, namun penuh dengan kejutan, cenderung bersikap dingin, lebih suka menyendiri, dan sangat berbakat melukis. Keenan juga memiliki cita-cita yang sangat ia idamkan semasa kecil yaitu menjadi seorang pelukis. Darah seniman yang turun dari sang mama yang sejak muda adalah seorang pelukis. Namun impian Keenan itu tidak disukai oleh papanya. Keenan harus menerima kenyataan ketika ia harus dipulangkan ke Indonesia karena papanya

khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam dirinya.

Sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan, memperlihatkan bagaimana papanya Keenan berusaha untuk memadamkan bakat yang tersimpan pada diri Keenan. Kepribadian dari Keenan berupa kesenangannya dalam melukis yang mendorong dirinya untuk ingin menjadi seorang pelukis. Namun kepribadian itu tidak dapat terpenuhi oleh keegoisan karena kemauannya itu terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi oleh Keenan karena ayahnya tidak ingin dirinya untuk menjadi seorang pelukis, Namun hal itu tertahan oleh otoritas ayahnya yang ingin Keenan untuk kuliah di Fakultas Ekonomi, sehingga keegoisan muncul dalam bentuk tindakan melawan otoritas ayahnya itu dengan jalan memilih untuk berhenti kuliah dan memilih untuk melukis karena Keenan sudah merasa tidak nyaman dan capek bersandiwara menyukai dunia yang bukan menjadi jalan hidup yang ia inginkan.

Keenan tetap tidak bisa lepas dari dunia lukis. Keenan juga memiliki karakter yang cenderung pendiam, dingin dan tidak ekspresif lewat kata-kata, namun lewat lukisanlah ia mampu berekspresi tanpa beban.

Terdapat hubungan konflik tokoh utama dengan realitas sosial. Perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua, keinginan seseorang yang mengalami suatu hambatan dan rintangan, sulit dalam menentukan keputusan dan pilihan banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Tokoh utama yg saling memendam perasaan satu sama lain, padahal mereka sebenarnya saling mengagumi, merupakan hal yang cukup banyak ditemukan dalam dunia nyata.

Pada novel *Perahu Kertas* adalah konflik internal (batin), karena tokoh utama novel mempunyai pertentangan, tujuan, harapan dan keinginan yaitu memperoleh kebebasan untuk memilih jalan hidup, berharap agar cinta yang sekian lama terpendam dapat tersampaikan, serta keinginan untuk mempertahankan apa yang telah diusahakan, keinginan selalu bersama dan bersatu selamanya.

Dalam novel *perahu kertas* terdapat sikap optimisme tokoh utama yang digambarkan bahwa apa pun yang terjadi dan yang dihadapi, namun ia selalu yakin dan percaya bahwa dia akan meraih cita-citanya meski ada yang menentang keinginannya itu dia pun tidak mudah menyerah pada keadaan sekelilingnya. Amanat yang terkandung dalam novel *Perahu Kertas* sebagai berikut : (1) Kalau jodoh nggak kemana.(2) Jadilah bijak dalam menentukan pilihan.(3) Realitas hidup salah satunya adalah kenyataan bahwa tidak semua yang kita cita-citakan akan terwujud.(4) Terdapat konsekuensi dari setiap pilihan, kita harus bijak dalam menentukan pilihan hidup.(5) Jadilah seperti siapa diri kita apa adanya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan dan pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum, konflik yang paling banyak dijumpai pada novel *Perahu Kertas* adalah tekanan batin, karena tokoh utama novel mempunyai pertentangan, tujuan, dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan untuk memilih jalan hidup, berharap agar cinta yang sekian lama terpendam dapat tersampaikan, serta keinginan untuk

mempertahankan apa yang telah diusahakan, keinginan selalu bersama dan bersatu selamanya.

2. Terdapat hubungan konflik tokoh utama dengan realitas sosial. Perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua, keinginan seseorang yang mengalami suatu hambatan dan rintangan, sulit dalam menentukan keputusan dan pilihan banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Tokoh utama yg saling memendam perasaan satu sama lain, padahal mereka sebenarnya saling mengagumi, merupakan hal yang cukup banyak ditemukan dalam dunia nyata.
3. Dalam novel *perahu kertas* terdapat sikap optimisme tokoh utama yang digambarkan bahwa apa pun yang terjadi dan yang dihadapi, namun ia selalu yakin dan percaya bahwa dia akan meraih cita-citanya meski ada yang menentang keinginannya itu dia pun tidak mudah menyerah pada keadaan sekelilingnya. Amanat yang terkandung dalam novel *Perahu Kertas* sebagai berikut : (1) Kalau jodoh nggak kemana. (2) Jadilah bijak dalam menentukan pilihan. (3) Realitas hidup salah satunya adalah kenyataan bahwa tidak semua yang kita cita-citakan akan terwujud. (4) Terdapat konsekuensi dari setiap pilihan, kita harus bijak dalam menentukan pilihan hidup. (5) Jadilah seperti siapa diri kita apa adanya.

#### B. Saran

1. Pembaca novel *Perahu Kertas* karya Dee Lestari meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan karya senilainnya.
2. Bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji novel *Perahu Kertas* ini dengan teori yang lain, agar mengkaji novel *Perahu Kertas* ini lebih mendalam, karena banyak hal menarik yang dapat dikaji di dalam novel *Perahu Kertas* ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Yudiono 2010. *Memahami Unsur-Unsur Intrinsik sastra* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Isnaini, Retnaningsih. 2010. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Midah Simanis*
- Luxembung, 2012. *Pengertian Sastra*. Jakarta : Rineka Cipta Jaya.
- Lestari Dewi, 2009. *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Semi 2010. *Memahami Metode Karakteristik Sastra*. Bandung : Angkasa. Ratnaningsih Isnaini,2010
- Sumardjo dan Saini, 2010. *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Saryono, 2010. *Pengertian Sastra*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stanton, 2010. *Memahami Konflik Batin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Jakarta.
- Teeuw, 2012. *Memahami Pengertian Sastra dan Ilmu Sastra* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, 2010 . *Hakikat Fiksi* . Yogyakarta: PustakaPelajar. Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Priyatni, Semi 2010. *Memahami Metode Karakteristik Sastra*. Bandung : Angkasa.s